

Peningkatan Ekonomi Desa Sidorejo Kabupaten Bojonegoro melalui Industri Kreatif Berbahan Batang Pisang dan Komersialisasinya (Economic Improvement of Sidorejo Village, Bojonegoro Regency through Creative Industries Made of Banana Stems and Its Commercialization)

Siti Nikmatin, Rima Fitria Adiati*

Departemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa barat, Indonesia 16680.

*Penulis Korespondensi: rima_adiati@apps.ipb.ac.id
Diterima Desember 2023/Disetujui Juli 2024

ABSTRAK

Dosen mengabdikan merupakan kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi ke masyarakat desa. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa dalam industri kreatif *consumer goods* berbahan serat batang pisang. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui diskusi interaktif, pelatihan dalam produksi, dan komersialisasi. Mitra kegiatan ini adalah Kelompok Tani Karya Tani yang meliputi pemuda dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Sidorejo, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Keberhasilan kegiatan dianalisis berdasarkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang diamati sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan produksi kerajinan tangan sehingga dapat menghasilkan produk dengan desain dan variasi yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini dapat meningkatkan penjualan dan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal khususnya limbah batang pisang.

Kata kunci: batang pisang, benang pilin, filamen benang, kerajinan tangan

ABSTRACT

Lecturer service is an activity that disseminates research and innovation results to village communities. The program's main objective is to improve the economy of village communities in the creative consumer goods industry made from banana stem fiber. The implementation of the service includes interactive discussions and training in production and commercialization. The partner for this activity is the farmer group *Karya Tani*, which includes youth and homemakers in Sidorejo Village, Sukosewu District, and Bojonegoro Regency. The activity results are analyzed based on the increased knowledge and skills observed before and after the activity. The results show that society has experienced increased handicraft production to produce products with designs and variations that have high selling value. This can increase sales and the household economy by using local natural resources, especially banana stem waste.

Keywords: banana stems, handicrafts, thread filaments, twisted threads

PENDAHULUAN

Inovasi dalam pengabdian masyarakat dengan topik produksi hingga komersialisasi benang dari batang pisang sebagai bahan baku industri kreatif merupakan pengembangan dan lanjutan dari kegiatan tahun 2022 di Desa Sidorejo, Kabupaten Bojonegoro. Tanaman pisang merupakan salah satu komoditas utama setelah padi yang dibudidayakan di Desa Sidorejo. Perawatan dan perkembangbiakan yang relatif mudah menjadi bagian dari aktivitas mitra, yaitu ibu rumah tangga anggota PKK yang tergabung dalam kelompok Karya Tani dalam memenuhi

ekonomi harian. Melimpahnya pohon pisang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Produksi pisang sebagai tanaman buah dan sayur di Kecamatan Sukosewu mencapai 320 kuintal pada tahun 2022. Permasalahannya adalah kontribusi peningkatan ekonomi mitra melalui budidaya pisang memiliki nilai tukar yang rendah, dan pisang juga belum menjadi produk unggulan hortikultura di Desa Sukosewu sehingga belum memberikan dampak yang signifikan untuk perekonomian rumah tangga (BPS 2022). Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya

berfokus pada pemanfaatan bagian-bagian pisang untuk diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat seperti makanan (Rosariastuti *et al.* 2018; Hartoyo *et al.* 2019; Mavianti & Rizky 2019; Rohmani & Yugatama 2019; Sagajoka *et al.* 2021; Sya'roni *et al.* 2021; Hasanah *et al.* 2022), pupuk (Irnianti *et al.* 2019; Mulyanti *et al.* 2022), dan kertas (Dewi *et al.* 2019; Syarifuddin & Hamzah 2019; Haris *et al.* 2020).

Selama ini, batang pisang setelah ditebang (panen) hanya dimanfaatkan menjadi pembungkus tempe atau dibuang oleh warga desa sehingga menimbulkan sampah. Maka dibutuhkan inovasi material maju dalam mengolah batang pisang menjadi produk bernilai jual yang lebih tinggi. Batang pisang bisa memiliki nilai ekonomis tinggi di tangan orang-orang terampil. Solusi sebelumnya yang pernah dilakukan, yaitu mengolah batang pisang menjadi benang pilin. Namun benang pilin yang dihasilkan masyarakat Desa Sidorejo belum dimanfaatkan secara maksimal karena tidak berbentuk produk akhir (*end product*) yang siap digunakan. Contoh barang yang bisa diproduksi dari pelepah/batang pisang, yaitu tas, peci, wadah tisu, vas bunga, topi, kotak makan, dan dompet (Kusna *et al.* 2021; Ardianti & Khumaini 2022; Safa'atillah *et al.* 2022).

Rumusan masalah yang diselesaikan dalam program ini adalah cara mengolah benang pilin batang pisang menjadi barang *consumer goods* industri kreatif, serta dampak adanya industri kreatif berbahan limbah batang pisang dalam peningkatan ekonomi rumah tangga Desa Sidorejo, Kabupaten Bojonegoro. Program dosen mengabdikan ini menawarkan alternatif solusi inovasi yang siap diimplementasikan dan dapat menjamin terselesaikannya permasalahan mitra, yaitu pengolahan benang pilin menjadi barang *consumer goods*, atau produk akhir siap pakai. Hal ini merupakan urgensi kebutuhan mitra dan ketepatan solusi melalui program yang diusulkan serta terintegrasi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) nomor 2 dan 8 (Bappenas).

Metodologi sederhana yang telah diimplementasikan ke mitra desa pada tahun pertama (2022) pengabdian masyarakat adalah mengolah batang pisang yang telah disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan relevansi mitra. Proses produksi dengan fibrilasi mekanik menggunakan teknik *scraping* (pengikisan) yang dilanjutkan dengan pengeringan. Benang pilin yang dihasilkan dapat diberikan pewarnaan dengan metode *water retting* (perendaman) yang

kemudian dirajut menjadi benang dua variasi, yaitu benang pilin *single twist* dan *double twist*. Benang digunakan sebagai produk karpet, alas meja, kranjang, tempat tisu, dan lain-lain yang siap untuk dijual atau dipasarkan ke pihak ketiga (pengepul). Kegiatan melibatkan PT Interstisi Material Maju sebagai mitra komersialisasi dan keberlanjutan program oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Pengabdian masyarakat lanjutan di tahun kedua adalah pengembangan dalam penguatan produk, desain industri kreatif, *branding* dalam mendukung *online* store dan penguatan komersialisasi mandiri yang dibantu oleh mitra.

Tujuan pengabdian masyarakat dosen mengabdikan inovasi adalah 1) Menerapkan hasil teknologi dan inovasi biomaterial berbasis sumber daya lokal batang pisang ke mitra desa Sidorejo Bojonegoro; 2) Memberikan solusi atas kebutuhan mitra desa dalam meningkatkan ekonomi keluarga; 3) Melakukan pengembangan dan penguatan produk benang pilin batang pisang untuk industri kreatif serta komersialisasinya; dan 4) Memberikan konsep pembelajaran ke mitra desa terkait percepatan penjualan dengan inovasi desain dan *branding* produk serta *online* store.

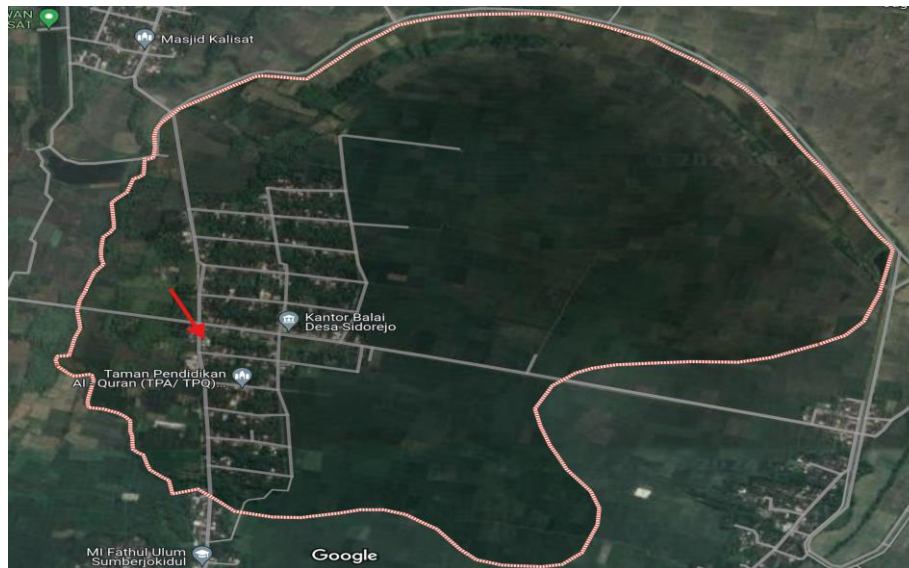
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu dan Partisipan Kegiatan

Lokasi kegiatan adalah Desa Sidorejo, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur dengan mitra utama kegiatan adalah 15 orang ibu rumah tangga anggota PKK yang tergabung dalam kelompok Karya Tani. Lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu kantor karang taruna, bersebalahan dengan Rumah Kepala Desa Sidorejo. Wilayah Desa Sidorejo ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Oktober–Desember 2023. Persiapan kegiatan meliputi perizinan, survei wilayah, diskusi dengan perangkat desa, dan wawancara pada masyarakat sekitar.

Bahan dan Alat

Bahan utama yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah batang pisang. Batang pisang yang digunakan diambil dari pohon pisang yang baru saja dipanen buahnya. Alat yang digunakan untuk mengolah batang pisang adalah golok dan pisau, alas papan, terpal untuk mengeringkan serat batang pisang, dan bak perendaman untuk proses pewarnaan. Proses pemilinan dari serat



Gambar 1 Wilayah Desa Sidorejo dan lokasi pelaksanaan kegiatan (ditunjukkan dengan panah warna merah).

batang pisang menjadi benang pilin, digunakan mesin pintal sederhana berkapasitas 100 kg batang pisang per hari yang diproduksi oleh bengkel lokal (Gambar 2). Proses pembuatan kerajinan tangan dilakukan secara manual dengan alat bantu kerangka dari batang besi, serta gunting dan benang katun. *Finishing* produk dilakukan secara manual lewat proses perendaman dengan bahan anti api, anti rayap, dan jamur. Proses fumigasi juga bisa dilakukan dengan alat semprot. Alat pendukung lain di antaranya spanduk, kuesioner, alat tulis, dan *smartphone* untuk dokumentasi.



Gambar 2 Alat pintal sederhana.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan dosen mengabdikan inovasi terlihat pada Tabel 1.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara, observasi, dan angket. Informasi kualitatif mengenai mitra sasaran kegiatan diperoleh dengan wawancara pada perangkat desa, masyarakat, dan anggota kelompok tani. Data kuantitatif diperoleh melalui observasi dan angket. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara statistik sederhana kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sidorejo yang tergabung dalam kelompok

tani Karya Tani. Secara geografis desa ini terletak di Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur dengan luas desa 233,50 ha terbagi dalam 161 ha tanah sawah, 37 ha tanah tegalan, dan pekarangan 15 ha. Jumlah penduduk 1.233.000 jiwa dengan jumlah pra lansia 648 jiwa: terbagi dalam laki-laki 330 jiwa dan perempuan 318 jiwa (BPS 2022). Mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani dan pekerja bangunan pada usia produktif 20–44 tahun. Sementara itu pada usia 45–55 tahun menjadi pekerja serabutan (buruh tidak tetap) dan merawat kebun pekarangan rumah. Pendidikan formal warga desa adalah sebanyak 43% SD, sebanyak 20 % SMP, sebanyak 12% SMA, sebanyak 1% diploma/sarjana dan sebanyak 24% tidak sekolah. Anggota kelompok tani yang mengikuti sosialisasi sebanyak 10 orang, sedangkan jumlah yang terlibat dalam pembuatan kerajinan tangan sebanyak 5 pemuda dan 15 orang ibu rumah tangga.

Tabel 1 Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap 1 Sosialisasi program lanjutan (online) (Oktober 2023)	Deskripsi	Sosialisasi lanjutan program yang meliputi mekanisme kegiatan, tujuan, manfaat dan output
	Tujuan	Memberikan gambaran awal rencana kegiatan yang dilakukan dalam program dosen mengabdikan inovasi
	Metode	Pemaparan materi dan diskusi interaktif
	Luaran dan indikator	Pimpinan dan 10 anggota mitra hadir dalam kegiatan sosialisasi; 90% Mitra memiliki minat yang besar untuk menjalankan lanjutan program; 80% Mitra secara teknis paham dan mengerti alur pelaksanaan program.
Tahap 2 Penguatan produk dan sistem marketing (Offline) (November 2023)	Deskripsi	Tim dosen mengabdikan datang ke desa Sidorejo untuk implementasi program yang dihadiri oleh mitra
	Tujuan	Memberikan penjelasan mengenai tahap pelaksanaan pembuatan produk dari limbah batang pisang
	Metode	Tatap muka, presentasi
	Luaran dan indikator	Dihasilkan produk industri kreatif yang siap untuk dikomersialisasi yaitu keranjang, alas lantai, dan taplak meja berbahan benang pilin batang pisang
Tahap 3 Keberlanjutan Program (November dan Desember 2023)	Deskripsi	Mitra dapat produksi berkelanjutan untuk pengembangan ekonomi kreatif dan mandiri
	Tujuan	Produk dapat dijual dan meningkatkan ekonomi mitra berkelanjutan
	Metode	Memperkenalkan dengan pihak ketiga yaitu swasta dan Pemkab
	Luaran dan indikator	100% mitra dapat menjalankan program keberlanjutan serta mendapatkan <i>link and match</i> dengan swasta
Tahap 3a Keberlanjutan program (Desember 2023)	Tujuan	Menghasilkan paper yang submit di jurnal nasional
	Metode	Penulisan paper. bersama-sama dengan anggota/tim
	Luaran dan indikator	Submit di jurnal pengabdian masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan

Melanjutkan program dosen pulang kampung tahun 2022 di Desa Sidorejo dosen mengabdikan tahun 2023 dilakukan pada tanggal 17–20 November 2023. Tahap pertama kegiatan ini adalah sosialisasi program dan pelatihan percepatan dalam pengolahan batang pisang menjadi benang pilin untuk industri kreatif bersama-sama dengan mitra kelompok tani Karya Tani. Sosialisasi lanjutan program yang disampaikan meliputi mekanisme kegiatan, tujuan, manfaat dan output, serta evaluasi dari kegiatan tahun sebelumnya. Selain itu, diberikan pemaparan materi dan diskusi interaktif tentang produk-produk yang dihasilkan, serta inovasi baru dari segi desain baik bentuk, ukuran, warna, dan fungsionalitas dari produk industri kreatif yang akan dibuat, sebagai kelanjutan produk tahun sebelumnya. Pimpinan mitra dan beberapa perwakilan mitra hadir dalam kegiatan sosialisasi; sebanyak 90% Mitra memiliki minat yang besar untuk menjalankan lanjutan program; dan sebanyak 80% Mitra secara teknis paham dan mengerti alur pelaksanaan program.

Pada tahap kedua telah dihasilkan beberapa karya yang siap dijual yaitu keranjang, tikar, taplak meja, yang bervariasi ukuran serta warna.

Proses pembuatan kerajinan tangan industri kreatif berbahan batang pisang dimulai dari penebangan batang pisang. Tanaman pisang yang sudah dipanen buahnya tidak dapat berbuah kembali jika tidak ditebang batang atau pelepahnya, sehingga ketersediaan bahan baku cukup melimpah apalagi Desa Sidorejo termasuk penghasil tanaman pisang kebun.

Pelepah pisang dapat diolah melalui dua cara (Gambar 3), yaitu pertama pengolahan basah. Pelepah yang masih basah langsung dikikis (*scraping*) dengan pisau hingga diperoleh filamen-filamen benang yang halus dan tipis. Filamen ini kemudian dikeringkan lalu dipintal menjadi benang filamen. Benang filamen ini memiliki kekuatan mekanik layaknya benang jahit dengan tekstur yang lembut seperti sutera. Pengolahan lanjutan yaitu proses penenunan hingga menjadi kain. Cara ini cukup memakan banyak waktu dan membutuhkan keterampilan tinggi sehingga belum banyak digunakan untuk saat ini.

Cara kedua yaitu pengolahan kering. Pelepah pisang diuraikan menjadi lapisan-lapisan tipis lalu dikeringkan. Tiap lapisan kering lalu dipilin menjadi benang pilin berukuran diameter 0,5–1 cm menggunakan mesin pintal sederhana.



a



b

Gambar 3 Pengolahan batang pisang menjadi: a) Benang filamen dibuat melalui pengolahan basah dan b) Benang pilin melalui pengolahan kering.

Gulungan-gulungan benang dapat dijual langsung ke pengrajin atau diolah lagi menjadi berbagai produk jadi industri kreatif. Pembuatan kerajinan tangan pada industri kreatif ini dilakukan secara manual dengan metode anyaman. Produk yang berhasil dibuat antara lain keranjang, alas lantai, dan taplak meja berbahan benang pilin batang pisang.

Hasil yang diperoleh selama kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam Desa Sidorejo khususnya batang pisang menjadi industri kreatif *consumer goods* meningkat 100% dari sebelumnya, dari yang hanya membuat benang pilin menjadi melakukan pembuatan kerajinan tangan seperti ditunjukkan pada Gambar 4. Sementara itu terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan dalam membuat serta mendesain aneka kerajinan tangan berbasis limbah. Hal ini terukur berdasarkan produk yang dihasilkan, yaitu benang pilin, keranjang, tikar, alas meja, tempat tisu, dan hiasan dinding lainnya. Parameter yang digunakan adalah kerapian, desain, jumlah produksi berdasarkan waktu, kerja sama/kekompakan sesama teman. Kerjasama antar tetangga desa juga telah dilakukan dalam produksi benang pilin batang pisang, yang mana produk ini dipasarkan sebagai bahan baku industri kreatif. Produk industri kreatif berbahan batang pisang diberikan merk *Banana Fiber Craft* atau BFC.

Evaluasi capaian dalam output program dilakukan dalam menilai produktivitas terhadap jumlah produk hasil dan profit yang dihasilkan seiring dengan peningkatan ekonomi kelompok tani. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan benang pilin adalah Rp 2.500 setiap kg pelepah kering yang dipintal. Kapasitas produksi dengan alat pintal sederhana adalah 100 kg/hari

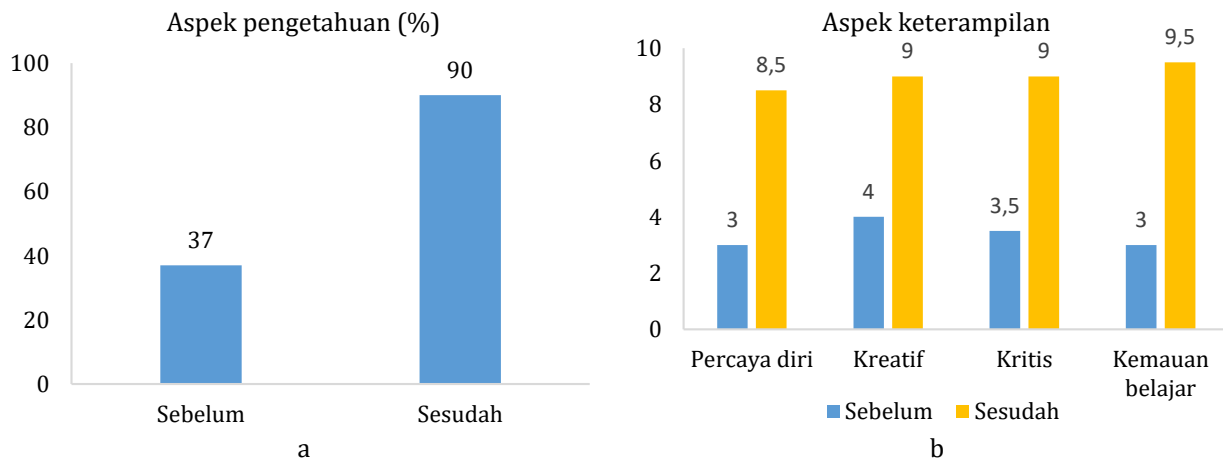


Gambar 4 Mitra kelompok tani dan produk siap jual.

sehingga pendapatan kotor maksimum mencapai Rp 250.000 dalam satu hari. Masyarakat tidak melakukan aktivitas memintal sebagai mata pencaharian utama dan limbah batang pisang kering tidak selalu tersedia. Penjualan benang pilin juga kurang stabil karena belum diolah menjadi *end product*. Setelah adanya pelatihan pembuatan kerajinan tangan, ada peningkatan nilai ekonomi dan produk terjual dengan harga jauh lebih tinggi. Misalnya tikar lingkaran berdiameter 1 m dapat dijual dengan harga Rp 1.200.000, dan dibuat dalam waktu 3–4 minggu. Keranjang persegi berukuran 50x50x50 cm dijual dengan harga minimal Rp 500.000.

Awal tahun 2023 penjualan mengalami peningkatan namun terjadi penurunan di pertengahan tahun karena kemarau panjang dan sulitnya ekonomi. Saat ini jumlah pengrajin mengalami penurunan 30% dari sebelumnya, hal ini karena pemuda desa beralih pekerjaan menjadi tukang/kuli bangunan dan harus meninggalkan desa.

Evaluasi melalui angket juga dilakukan untuk mendapat evaluasi kuantitatif. Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 5. Nilai sebelum dan



Keterangan: Skala keterampilan nilai < 3 buruk, 3–5 sedang, dan > 5 baik/terampil

Gambar 5 Ketercapaian hasil kegiatan: a) Pengetahuan, da b) Keterampilan.

sesudah pelatihan terkait pengetahuan pengolahan limbah biomassa dari batang pisang bertambah dari 37 menjadi 90%. Pada aspek keterampilan, terdapat 4 kriteria, yaitu sikap percaya diri, kreatif, kritis, dan kemauan untuk belajar yang secara umum mengalami peningkatan.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, pada kegiatan dosen mengabdikan 2023 juga dijalankan program edukasi pemasaran dan *branding* produk, yaitu dengan mengikuti beberapa event, expo, pameran di propinsi Jawa Timur dan sekitarnya untuk menambah wawasan, kompetensi serta meningkatkan penjualan. Diskusi aktif dengan kelompok tani terkait dengan teknik atau strategi dalam negosiasi dengan beberapa tawaran modal dari kementerian (koperasi, BUMN, perindustrian) atau instansi lain (Bank, dan CSR) untuk mengembangkan usaha.

Kegiatan pertemuan dengan mitra kelompok tani dengan dosen mengabdikan 2023 IPB diakhiri dengan memperkenalkan pengusaha industri kreatif ramah lingkungan sebagai upaya keberlanjutan program. Produk-produk berbasis benang pilin batang pisang dibeli untuk dipasarkan di market Jabodetabek dan dipromosikan. Hal ini sebagai upaya untuk mengangkat produk lokal ramah lingkungan, TKDN 100%, dibuat oleh warga desa untuk meningkatkan perekonomian yang linier dengan SDGs serta pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi.

Kendala dan Solusi

Kegiatan dosen mengabdikan difokuskan pada diskusi interaktif dengan mitra kelompok tani terkait pengembangan produk hasil pertanian dan limbahnya menjadi industri kreatif yang

sesuai dengan pasar, peningkatan kapasitas produksi, dan strategi pemasaran. Kendala yang saat ini dihadapi adalah sulitnya berjualan, rendahnya serapan market, sulitnya sinyal internet, dan kecilnya support dari pemerintah kabupaten. Produksi juga mengalami penurunan karena berhentinya proses produksi pada puncak kemarau panjang 2023 di Desa Sidorejo yang mengakibatkan tidak ada air untuk mengalir ke kebun dan pertanian warga desa.

Minimnya dukungan dari pemerintah menjadi perhatian khusus dari tim pelaksana kegiatan. Pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro memberikan dukungan melalui pameran-pameran di luar kota yang diikuti oleh Dinas Perdagangan yang mana produk industri kreatif dari masyarakat Desa Sidorejo dibawa untuk dipamerkan. Saat pelaksanaan pameran tidak ada mitra kelompok tani yang terlibat langsung dalam pameran sehingga tidak ada diskusi langsung antara pengrajin dan calon pembeli. Selain itu, produk yang dibawa untuk pameran sifatnya hanya dipinjam sebagai contoh, tidak dibeli sehingga sesuai pameran, dikembalikan ke desa. Hal ini menyebabkan kurangnya penjualan produk.

Solusi yang diberikan melalui program adalah terus memberikan motivasi dalam berkarya untuk meningkatkan ekonomi keluarga kelompok tani. Pekerjaan utama tetap dilakukan sebagai petani dan untuk mengisi waktu luang dapat melakukan aktivitas positif, yaitu mengolah limbah batang pisang menjadi benang pilin sebagai bahan baku dan produk jadi industri kreatif. Transfer *knowledge*, *skill* dan *sharing* lainnya yang diberikan adalah selalu menambah ilmu pengetahuan dalam menghasilkan inovasi yang dibutuhkan masyarakat. Langkah khusus

yang perlu dilakukan terkait pemasaran produk agar lebih dikenal lagi di kalangan lokal maupun nasional. Kelompok tani perlu mencari hubungan bisnis dengan siapa saja supaya produk yang dihasilkan dapat terjual.

Analisis Dampak

Pengolahan limbah merupakan bagian dari rekayasa biomaterial yang menghasilkan produk berbahan baku lokal sebagai keberagaman sumber daya alam di Indonesia yang ramah lingkungan pada aplikasi industri kreatif. Inovasi yang dihasilkan dari riset dan diaplikasikan ke masyarakat desa serta dapat menunjukkan ciri khas daerah merupakan substitusi inovatif berkelanjutan. Hal ini menjadi kontribusi yang nyata melalui sains dan teknologi untuk memberikan solusi atas permasalahan ekonomi pedesaan melalui kelompok tani. Program desa mengabdikan memiliki dampak: 1) Memperkuat daya saing industri kreatif lokal dari hulu sampai hilir; 2) Menambah keberagaman, meningkatkan daya saing, memberikan nilai tambah, mempunyai nilai ekonomi, menekan industri kreatif impor; 3) Meningkatkan ekonomi/penghasilan masyarakat desa; 4) Menambah ilmu dan teknologi kelompok tani terkait biomaterial maju berbasis riset; 5) Memberikan solusi dalam pengolahan dan pemanfaatan limbah batang pisang berkelanjutan melalui aktivitas wirausaha dengan keunggulan kompetitif melalui transformasi ekonomi berbasis inovasi; dan 6) Ditinjau dari publikasi ilmiah yang dihasilkan dalam program desa mengabdikan, merupakan suatu kontribusi penerapan serta perluasan ilmu.

SIMPULAN

Telah dihasilkan berbagai produk industri kreatif berbasis limbah batang pisang seperti keranjang, tikar, dan hiasan melalui aktivitas kelompok tani yang dibimbing oleh tim dosen mengabdikan IPB 2023. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah batang pisang hingga produk siap komersialisasi atau *consumer goods*. Hal ini memberikan dampak positif berupa sumber perekonomian baru bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IPB University yang telah mendanai kegiatan ini

melalui skema Dosen Mengabdikan Inovasi tahun 2023. Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan untuk kelompok Karya Tani Desa Sidorejo, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro atas partisipasi dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti AD, Khumaini F. 2022. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Limbah Pohon Pisang Sebagai Upaya Peningkatan UMKM Masyarakat Desa Kedungrejo. *Journal of Research Applications in Community Service*. 1(1):1–6. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v1i1.582>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. Kecamatan Sukosewu Dalam Angka 2022. 2022.
- Bappenas. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan [Internet]. [cited 2023 Mar 13]. Available from: <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-1/>
- Dewi IA, Ihwah A, Setyawan HY, Kurniasari AAN, Ulfah A. 2019. Optimasi Proses Delignifikasi Pelepeh Pisang untuk Bahan Baku Pembuatan Kertas Seni. *SEBATIK*. 23(2): 447–54. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.797>
- Haris A, Hermanto, Misdiyanto, Yoyok. 2020. Sosialisasi Dan Pelatihan Proses Pembuatan Serat Abaca Dari Pohon Pisang Abaca Di Kabupaten Kepulauan Talaud Propinsi Sulawesi Utara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(3):440–446. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4737>
- Hartoyo, Koswara S, Sulassih, Megawati LR. 2019. Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang di Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(3): 251–257. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.251-257>
- Hasanah FA, Annisa G, Jannah R, Yolanda SD, Warahmah S, Miza NA. 2022. Sosialisasi Pemanfaatan Batang Pisang sebagai Keripik untuk Membangkitkan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Desa Kota Pari, Kecamatan Patai Cermin, Kabupaten Seerdang Berdagai. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (6): 2274–84.
- Irnianti, Tuhuteru S, Paling S. 2019. Pembuatan Mikroorganisme Lokal Bonggol Pisang pada Kelompok Tani Tunas Harapan Distrik

- Walelagama, Jayawijaya, Papua. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(3): 188–194. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.188-194>
- Kusna SL, Anam K, Minarti S, Zuhriyah A, Yogatama HB, Baharsyah MB. 2021. Pelatihan Pengolahan Pelepah Pisang guna Peningkatan Ketrampilan dan Ekonomi Masyarakat. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(1): 1–7.
- Mavianti, Rizky RN. 2019. Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga pada Ibu-ibu di Dusun 2 Desa Tanjung Anom. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. page. 138–43.
- Mulyanti, Salima R, Martunis L. 2022. Pembuatan Pupuk Organik Cair Dambupahsang (Daun Bambu Pelepah Pisang) Di Desa Bineh Blang Kabupaten Aceh Besar. *I-Com: Indonesian Community Journal*. 2(2): 106–112. <https://doi.org/10.36840/alumron.v2i1.470>
- Rohmani S, Yugatama A. 2019. Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha Kerupuk Bonggol Pisang di Kabupaten Sukoharjo. *Agrokreatif Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5 (2):103–8. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.103-108>
- Rosariastuti R, Sumani, Herawati A. 2019. Pemanfaatan Batang Pisang untuk Aneka Produk Makanan Olahan di Kecamatan Jenawi, Karanganyar. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*. 2(1): 21–29. <https://doi.org/10.20961/prima.v2i1.36114>
- Safa'atillah N, Rokhmatillah U, Rohmah H, Anggraeni M. 2022. Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (Study Kreativitas Kerajinan Pelepah Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Trepan Babat Lamongan). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. 7(1): 314–318. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.376>
- Sagajoka E, Nona RV, Antonia YN, Gobhe D. 2021. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Borani Melalui Inovasi Pengolahan Keripik Batang Pisang (BAPIS). *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(4): 136–43. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1257>
- Syarifuddin H, Hamzah. 2019. Prospek Pemanfaatan Limbah Batang Pisang dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Masyarakat Ramah Lingkungan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(Special Issue Juni 2019): 27–34. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2868>
- Sya'roni W, Mulyati IS, Hidayat MNF. 2021. PKM Pengolahan Batang dan Pelepah Pohon Pisang untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuniran, Kecamatan Pakuniran. *GUYUB: Journal of Community Engagement*. 2(3): 884–900. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.3026>